

# **Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Profesional Dan *Locus Of Control* Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan *Whistleblowing***

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Telkom University Tahun 2018-2021)**

## ***The Effect Of Moral Intensity, Professional Commitment And Accounting Student's Locus Of Control On Whistleblowing Actions***

***(Empirical Studies at Telkom University Bachelor Accounting Study Program Students in 2018-2021)***

Muchamad Luthfy Abdul Kodir<sup>1</sup>, Hendratno<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, luthfyabdul@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hendratno@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Maraknya isu pelanggaran maupun kecurangan dalam bisnis dan profesi menarik perhatian publik terutama pada bidang akuntansi. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi telah menurun. Salah satu cara untuk mengembalikan kepercayaan publik adalah dengan melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh intensitas moral, komitmen profesional dan *locus of control* terhadap tindakan *whistleblowing*. Objek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa program studi S1 Akuntansi Telkom University tahun 2018-2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Telkom University. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian sebanyak 145 responden. Dengan teknik menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian menggunakan *software* SPSS 25, didapatkan hasil secara simultan dari variabel intensitas moral, komitmen profesional dan *locus of control* berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Untuk pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel komitmen profesional dan *locus of control external* tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*, kemudian variabel intensitas moral dan *locus of control internal* berpengaruh secara parsial terhadap tindakan *whistleblowing*. Berdasarkan hasil penelitian, Bagi perusahaan disarankan memberikan pelatihan moral kepada karyawan melalui pengenalan *whistleblowing*. Dengan pelatihan moral serta pengenalan *whistleblowing* tersebut diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dalam berbisnis dan niat *whistleblowing* dapat lebih meningkat.

Kata Kunci-intensitas moral, komitmen profesional, *locus of control*, tindakan *whistleblowing*

### **Abstract**

The rise of the problem of violations and vulnerabilities in business and the profession attracts attention, especially in the public accounting field. As a result, public confidence in the accounting profession has decreased. One way to restore public trust is to do *whistleblowing*. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of moral intensity, professional commitment, and locus of control on *whistleblowing* actions. The research object used is the 2018-2021 Telkom University Accounting S1 student study program. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to students of the Accounting S1 study program at Telkom University. The sample collection using convenience sampling technique obtained the number of samples from the study as many as 145 respondents. With the technique of using multiple linear regression analysis. From the results of testing using SPSS 25 software, the results obtained simultaneously from the variables of moral intensity, professional commitment, and locus of control that affect *whistleblowing*. The partial test shows that the professional commitment variable and external locus of control have no effect on

*whistleblowing action, then the moral intensity variable and internal locus of control partially affect the whistleblowing action. Based on the research results, it is recommended for companies to provide moral training to employees through the introduction of whistleblowing. With the moral and the introduction of whistleblowing, it is hoped that it will increase responsibility in doing business and the intention of whistleblowing can be further increased.*

*Keywords-moral intensity, professional commitment, locus of control, whistleblowing action*

---

## I. PENDAHULUAN

Maraknya isu pelanggaran maupun kecurangan dalam bisnis dan profesi menarik perhatian publik, terutama pada bidang akuntansi. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi telah menurun. Salah satu cara untuk mengembalikan kepercayaan publik adalah dengan melakukan *whistleblowing*.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2020)*<sup>[1]</sup> Salah satu metode yang efektif untuk menghindari dan mendeteksi tindak kecurangan adalah *whistleblowing* yang dilakukan oleh suatu entitas. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengartikan *whistleblowing* sebagai pelaporan kejadian pelanggaran, perbuatan yang melanggar hukum, tindakan tidak etis, atau tindakan yang merugikan organisasi maupun *stakeholder* yang dilakukan oleh anggota organisasi (aktif maupun non aktif) kepada individu. Menurut PP No.71 Tahun 2000, *whistleblower* merupakan orang yang memberikan keterangan kepada penegak hukum atau komisi tentang terjadinya tindak pidana korupsi.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan dikarenakan pandemi Covid-19 yang merebak. Christiana (2021)<sup>[4]</sup> menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan akademik selama proses belajar mengajar secara daring. Dalam survei nya, 64% dari 69 fakultas perguruan tinggi dan 57% dari 172 mahasiswa merasa bahwa tindakan menyontek lebih mudah saat ujian dilakukan secara daring. Menurut Astuti (2018) implementasi dan penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku etis akan lebih mendorong mahasiswa untuk terbiasa jujur bahkan menyuarakan pendapat atas ketidakjujuran yang mungkin terjadi di mana saja sehingga, peran universitas dalam mencetak bibit unggul mampu terlaksana dengan baik.

Kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis ingin meneliti hubungan antara pengaruh intensitas moral, komitmen profesional, dan *locus of control* terhadap tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University Tahun Angkatan 2018-2021.

## II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### A. Dasar Teori

#### 1. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Menurut Hala (2020)<sup>[6]</sup> *Theory of Planned Behavior* bertujuan untuk mengidentifikasi, memprediksi, dan memahami dampak niat perilaku nyata manusia. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) Sikap terhadap perilaku komponen ini memerankan variabel komitmen profesional, (2) Norma Subjektif komponen ini memerankan variabel intensitas moral dan, (3) Persepsi kontrol perilaku komponen ini memerankan variabel *locus of control* (Kreshastuti & Prastiwi, 2014)<sup>[8]</sup>.

#### 2. *Whistleblowing*

Definisi *whistleblowing* menurut Janitra (2017)<sup>[7]</sup> sebagai suatu pengungkapan oleh suatu entitas mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja.

#### 3. Intensitas Moral

Menurut Novius dan Arifin (2008)<sup>[10]</sup> intensitas moral adalah tindakan individu yang dipengaruhi oleh sikap yang melekat dalam dirinya terhadap suatu perilaku, individu akan mengidentifikasi ukuran pasti baik atau buruk dari suatu perilaku yang akan dilakukan.

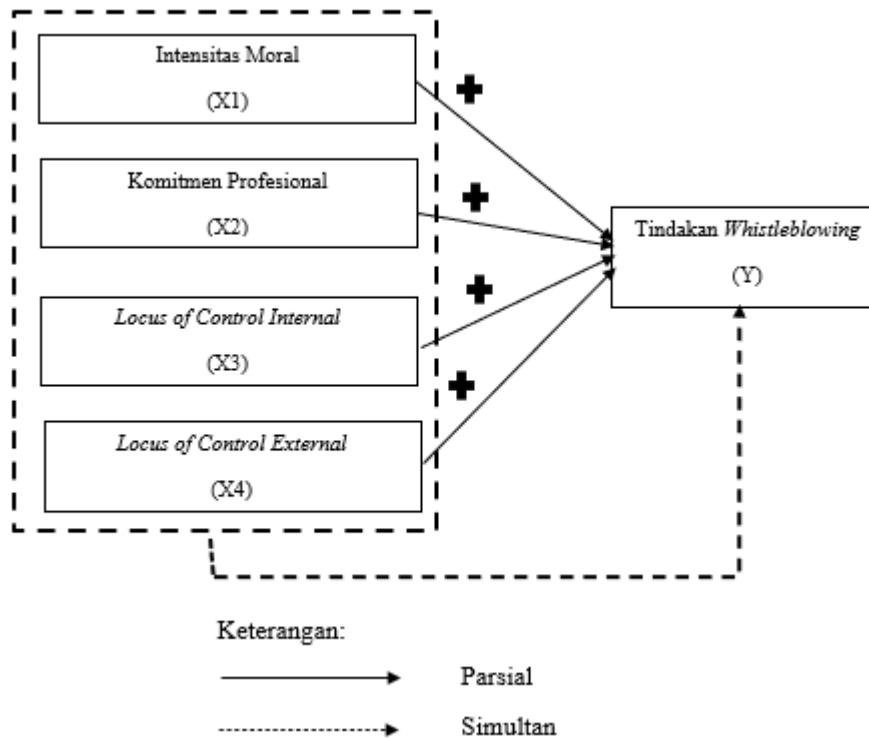
#### 4. Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan bentuk kecintaan seorang terhadap profesi yang dijalani, bentuk tanggung jawab, rasa kepedulian dan sikap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah profesi menjadikan individu mampu membentuk komitmen yang kuat (Elias, 2008)<sup>[5]</sup>.

### 5. *Locus of Control*

Menurut Sagone dan Caroli (2014)<sup>[15]</sup> didefinisikan sebagai ciri kepribadian yang mengacu pada persepsi individu terhadap suatu peristiwa dapat terjadi karena ditentukan secara internal oleh tingkah lakunya atau sebaliknya suatu peristiwa terjadi disebabkan oleh keadaan eksternal seperti takdir maupun keberuntungan. Menurut Zalmi (2019)<sup>[18]</sup> *locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* mengacu pada keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengendalikan tujuannya dan *locus of control external* mengacu pada keyakinan seseorang bahwa hidupnya hanya diatur oleh kekuatan eksternal.

### B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Intensitas Moral, Komitmen Profesional dan *Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap tindakan melakukan Tindakan *Whistleblowing* pada mahasiswa program studi S1 akuntansi *Telkom University* tahun 2018-2021.
2. Intensitas Moral berpengaruh positif terhadap Tindakan *Whistleblowing* pada mahasiswa program studi S1 akuntansi *Telkom University* tahun 2018-2021.
3. Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Tindakan *Whistleblowing* pada mahasiswa program studi S1 akuntansi *Telkom University* tahun 2018-2021.
4. *Locus of Control Internal* berpengaruh positif terhadap Tindakan *Whistleblowing* pada mahasiswa program studi S1 akuntansi *Telkom University* tahun 2018-2021.
5. *Locus of Control External* berpengaruh positif terhadap Tindakan *Whistleblowing* pada mahasiswa program studi S1 akuntansi *Telkom University* tahun 2018-2021.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2018–2021 Universitas Telkom. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (Whistleblowing)  
 $\alpha$  : Nilai konstanta  
 $x_1$  : Intensitas Moral  
 $x_2$  : Komitmen profesional  
 $x_3$  : *Locus of control internal*  
 $x_4$  : *Locus of control external*  
 $b$  : Koefisien regresi pada masing- masing variabel bebas  
 $e$  : *Standard error*

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r hitung	R tabel (sig. 0,05)
<b>Whistleblowing</b>			
1	WB1	0,687	0.1631
2	WB2	0,700	0.1631
3	WB3	0,690	0.1631
4	WB4	0,708	0.1631
5	WB5	0,715	0.1631
<b>Intensitas Moral</b>			
6	IM1	0,696	0.1631
7	IM2	0,802	0.1631
8	IM3	0,734	0.1631
9	IM4	0,655	0.1631
10	IM5	0,629	0.1631
<b>Komitmen Profesional</b>			
11	KP1	0,829	0.1631
12	KP2	0,786	0.1631
13	KP3	0,800	0.1631
14	KP4	0,792	0.1631
15	KP5	0,840	0.1631
<b>Locus of Control Internal</b>			
16	LOC_I1	0,835	0.1631
17	LOC_I2	0,825	0.1631
18	LOC_I3	0,815	0.1631
19	LOC_I4	0,793	0.1631
20	LOC_I5	0,728	0.1631
<b>Locus of Control External</b>			
21	LOC_E1	0,757	0.1631
22	LOC_E2	0,509	0.1631
23	LOC_E3	0,761	0.1631
24	LOC_E4	0,712	0.1631
25	LOC_E5	0,770	0.1631

(Sumber : Data yang telah diolah SPSS 25)

Dilihat pada tabel 4.1 maka dapat diketahui r hitung untuk variabel intensitas moral, komitmen profesional, *locus of control internal*, *locus of control external* dan tindakan *whistleblowing* lebih besar dari nilai r tabel dengan nilai positif. Kemudian butir-butir pernyataan yang ada pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan tidak ada butir pernyataan yang perlu di drop out atau di keluarkan.

##### B. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Whistleblowing</i>	5	0,728	Reliabel
Intensitas Moral	5	0,727	Reliabel
Komitmen Profesional	5	0,859	Reliabel
<i>Locus of Control Internal</i>	5	0,858	Reliabel
<i>Locus of Control External</i>	5	0,749	Reliabel

(Sumber : Data yang telah diolah SPSS 25)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Masing-masing yaitu *whistleblowing* sebesar 0,728, intensitas moral sebesar 0,727, komitmen profesional 0,859, *locus of control internal* 0,858, *locus of control external* 0,749. Ghazali (2011) dalam Nugraheni (2021)<sup>[11]</sup> nilai *cronbach alpha* telah mengindikasikan bahwa semua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian serta menunjukkan bahwa responden konsisten dalam menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner.

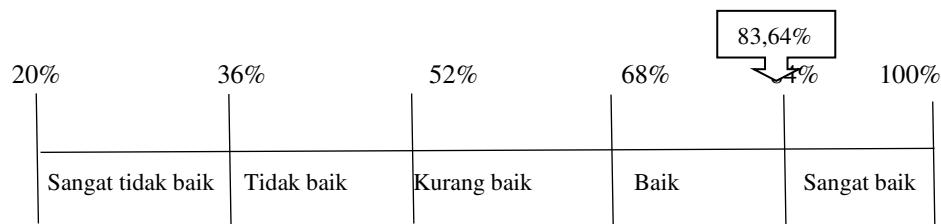
### C. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan asimetri informasi.

#### 1. Tanggapan responden terhadap variabel *Whistleblowing*

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tindakan *Whistleblowing*

No. item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	1	2	3	4	5			
1	1	0	5	84	55	145	627	725
	1%	0%	3%	58%	38%	100%	86%	
2	0	3	25	70	48	145	601	725
	0%	2%	17%	48%	33%	100%	83%	
3	3	5	32	52	54	145	587	725
	2%	3%	22%	36%	37%	100%	81%	
4	1	4	20	73	47	145	596	725
	1%	3%	14%	50%	32%	100%	82%	
5	0	0	20	64	61	145	621	725
	0%	0%	14%	44%	42%	100%	86%	
Total skor							3032	3625
							83,64%	



(Sumber : Data yang telah diolah)

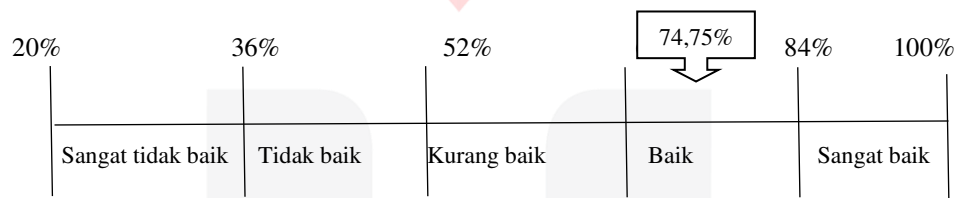
Gambar 4.1 Persentase Dalam Garis Kontinum Tindakan *Whistleblowing*

Kesimpulan dari gambar 4.1 didapatkan rata-rata skor variable Tindakan *Whistleblowing* berada predikiat “tinggi atau Baik” dengan nilai 83,64% artinya tanggapan responden tinggi terhadap variable Tindakan *whistleblowing*.

#### 2. Tanggapan responden terhadap variabel Intensitas Moral

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Intensitas Moral

No. item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	1	2	3	4	5			
6	18	22	30	54	21	145	473	725
	12%	15%	21%	37%	14%	100%	65%	
7	2	3	35	75	30	145	563	725
	1%	2%	24%	51%	21%	100%	78%	
8	2	7	35	70	31	145	556	725
	1%	5%	24%	48%	21%	100%	77%	
9	1	7	39	69	29	145	553	725
	1%	5%	27%	47%	20%	100%	76%	
10	1	6	37	64	37	145	565	725
	1%	4%	25%	44%	25%	100%	78%	
Total skor							2710	3625
							74,75%	



(Sumber : Data yang telah diolah)

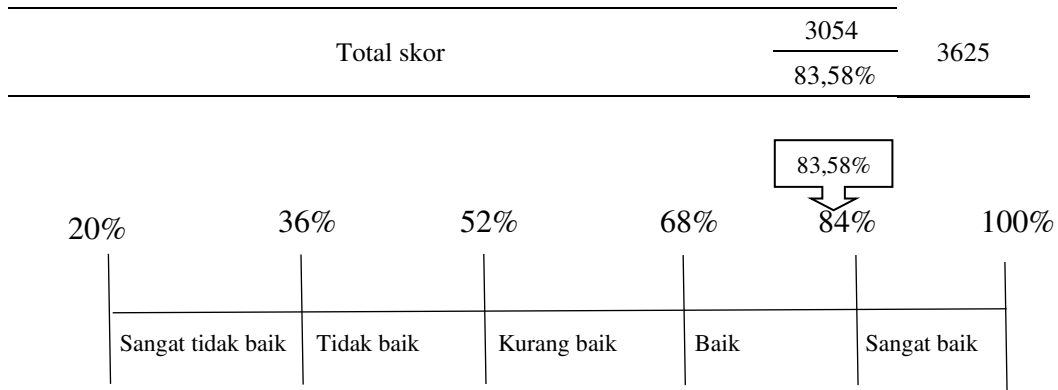
Gambar 4.2 Persentase Dalam Garis Kontinum Intensitas Moral

Kesimpulan dari gambar 4.2 didapatkan rata-rata skor variable Intensitas Moral berada predikat “tinggi atau Baik” dengan nilai 74,75% artinya tanggapan responden tinggi terhadap variable Intensitas Moral.

### 3. Tanggapan responden terhadap variabel Komitmen Profesional

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Komitmen Profesional

No. item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	1	2	3	4	5			
11	0	0	10	76	59	145	629	725
	0%	0%	7%	52%	40%	100%	87%	
12	0	0	20	65	60	145	620	725
	0%	0%	14%	45%	41%	100%	86%	
13	0	6	28	58	53	145	593	725
	0%	4%	19%	40%	36%	100%	82%	
14	2	5	35	59	44	145	573	725
	1%	3%	24%	40%	30%	100%	79%	
15	0	2	18	68	57	145	615	725
	0%	1%	12%	47%	39%	100%	85%	



(Sumber : Data yang telah diolah)

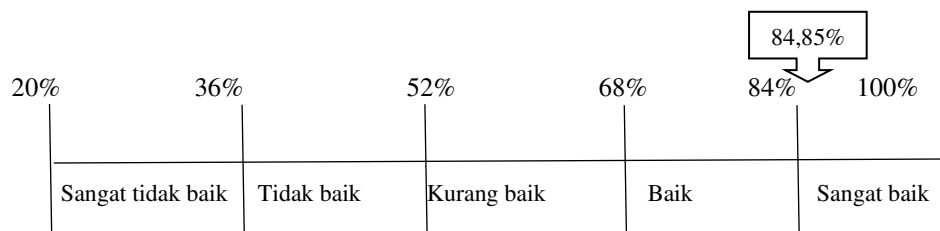
Gambar 4.3 Persentase Dalam Garis Kontinum Komitmen Profesional

Kesimpulan dari gambar 4.3 didapatkan rata-rata skor variable Komitmen Profesional berada predikiat “tinggi atau Baik” dengan nilai 83,58% artinya tanggapan responden tinggi terhadap variable Komitmen Profesional.

#### 4. Tanggapan responden terhadap variabel *Locus of Control Internal*

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus of Control Internal*

No. item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	1	2	3	4	5			
16	0	2	13	64	66	145	629	725
	0%	1%	9%	44%	45%	100%	87%	
17	0	2	18	55	70	145	628	725
	0%	1%	12%	38%	48%	100%	87%	
18	0	1	20	67	57	145	615	725
	0%	1%	14%	46%	39%	100%	85%	
19	0	3	25	66	52	145	605	725
	0%	2%	17%	45%	36%	100%	83%	
20	0	2	23	74	46	145	599	725
	0%	1%	16%	51%	32%	100%	83%	
Total skor							3076	3625
							84,85%	



(Sumber : Data yang telah diolah)

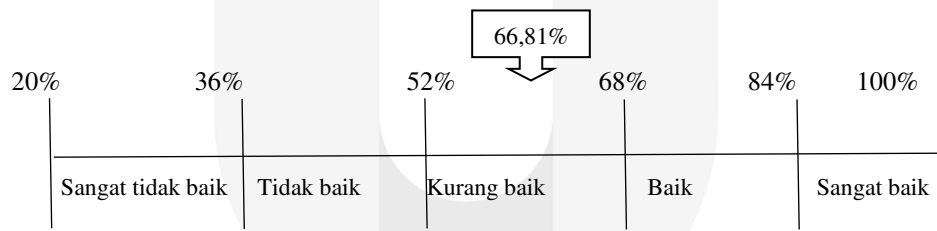
Gambar 4.4 Persentase Dalam Garis Kontinum *Locus of Control Internal*

Kesimpulan dari gambar 4.4 didapatkan rata-rata skor variable *Locus of Control Internal* berada predikiat “Sangat Tinggi atau Sangat Baik” dengan nilai 84,85% artinya tanggapan responden tinggi terhadap variable *Locus of Control Internal*.

5. Tanggapan responden terhadap variabel *Locus of Control External*

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus of Control External*

No. item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	1	2	3	4	5			
21	9	17	31	54	34	145	522	725
	6%	12%	21%	37%	23%	100%	72%	
22	1	9	29	48	58	145	588	725
	1%	6%	20%	33%	40%	100%	81%	
23	11	22	41	45	26	145	488	725
	8%	15%	28%	31%	18%	100%	67%	
24	25	36	39	30	15	145	409	725
	17%	25%	27%	21%	10%	100%	56%	
25	23	33	44	31	14	145	415	725
	16%	23%	30%	21%	10%	100%	57%	
Total skor							2422	3625
							66,81%	



(Sumber : Data yang telah diolah)

Gambar 4.4 Persentase Dalam Garis Kontinum *Locus of Control External*

Kesimpulan dari gambar 4.4 didapatkan rata-rata skor variable *Locus of Control External* berada predikiat “Kurang Baik” dengan nilai 66,81% artinya tanggapan responden kurang baik terhadap variable *Locus of Control External*.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal	,0000000	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	1,687061	1,69251092
Most Extreme	,091	,087
Differences	,059	,058
	-,091	-,087
Test Statistic		,091



Asymp. Sig. (2-tailed) ,005c  
 (Sumber : Output SPSS 25)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat *output* dari uji normalitas yang dilakukan penulis dengan menggunakan *software* SPSS 25 menunjukkan hasil dengan (Sig.) 0,05 yang artinya nilai signifikansi sama dari  $\alpha = 0,05$  (Sig.  $0,09 > \alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, berdasarkan taraf signifikansi menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance (TOL) & VIF

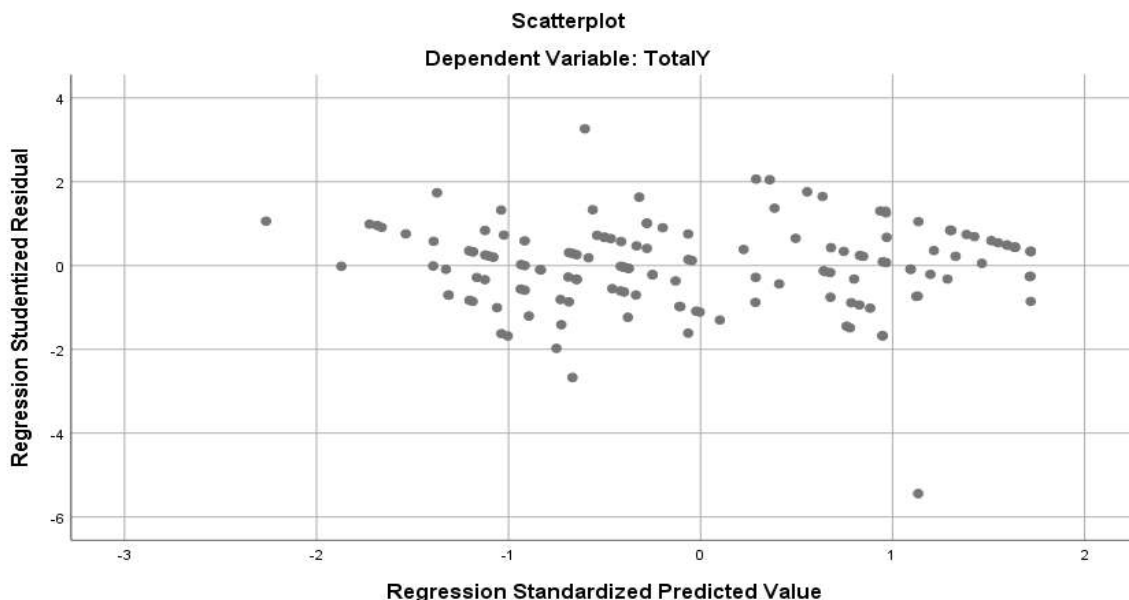
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,150	1,213		3,421	,001		
	TotalX1	,176	,051	,213	3,468	,001	,758	1,320
	TotalX2	,077	,065	,088	1,180	,240	,513	1,950
	TotalX3	,554	,072	,604	7,676	,000	,462	2,166
	TotalX4	,005	,041	,007	,121	,904	,751	1,331

a. Dependent Variable: y

(Sumber : Output SPSS 25)

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan nilai TOL dan VIF. Pada variabel independen X1 memiliki nilai TOL sebesar  $0,758 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,320 < 10$ , kemudian pada variabel X2 memiliki nilai TOL  $0,513 > 0,1$  dan VIF  $1,950 < 10$ , kemudian pada variabel X3 memiliki nilai TOL  $0,462 > 0,1$  dan VIF  $2,166 < 10$ , kemudian pada variabel X4 memiliki nilai TOL  $0,751 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,331 < 10$ , maka dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas



(Sumber : Output SPSS 25)

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.27 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam grafik tersebut

penyebaran titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti model regresi yang baik dapat terpenuhi.

#### E. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,150	1,213		3,421	,001
	TotalX1	,176	,051	,213	3,468	,001
	TotalX2	,077	,065	,088	1,180	,240
	TotalX3	,554	,072	,604	7,676	,000
	TotalX4	,005	,041	,007	,121	,904

a. Dependent Variable: y

(Sumber : Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat dibuat persamaan baru sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y' = 4,150 + 0,176x_1 + 0,0773x_2 + 0,554x_3 + 0,005x_4 + e \quad (4.1)$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai  $\alpha$  sebesar 4,150 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel whistleblowing belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel intensitas moral (x1), komitmen profesional (x2), locus of control internal (x3), locus of control external (x4). Jika variabel independen tidak ada maka mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University tetap melakukan whistleblowing.
2. Variabel Intensitas Moral (x1) sebesar 0,176 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% intensitas moral dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketika intensitas moral meningkat maka tindakan whistleblowing juga terjadi peningkatan.
3. Variabel Komitmen Profesional (x2) sebesar 0,077 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% komitmen profesional dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketika komitmen profesional meningkat maka tindakan whistleblowing juga terjadi peningkatan.
4. Variabel Locus of Control Internal (x3) sebesar 0,554 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Locus of Control Internal dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Locus of Control Internal meningkat maka tindakan whistleblowing juga terjadi peningkatan.
5. Variabel Locus of Control External (x4) sebesar 0,005 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Locus of Control External dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Locus of Control External meningkat maka tindakan whistleblowing juga terjadi peningkatan.

#### F. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 <sup>a</sup>	,599	,588	1,71099

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

(Sumber : Output SPSS 25)

Pada tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,599 atau sebesar 59,9%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel independen (Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Dan *Locus of Control*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tindakan Whistleblowing*). Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

#### G. Uji Simultan (F)

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612,661	4	153,165	52,320	,000 <sup>b</sup>
	Residual	409,849	140	2,927		
	Total	1022,510	144			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

(Sumber : output SPSS 25)

Berdasarkan tabel hasil Uji Statistik (F) yang telah dilakukan penulis diatas didapatkan Fhitung 52,320 > Ftabel 2.43 dan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel Independen (Intensitas Moral, Komitmen Profesional dan Locus of Control) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tindakan Whistleblowing*).

#### H. Uji Parsial (T)

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,150	1,213		3,421	,001
	X1	,176	,051	,213	3,468	,001
	X2	,077	,065	,088	1,180	,240
	X3	,554	,072	,604	7,676	,000
	X4	,005	,041	,007	,121	,904

a. Dependent Variable: y

(Sumber : Output SPSS 25)

Pada tabel hasil Uji Parsial (T) diatas, terlihat berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada variabel X1 (Intensitas Moral) bahwa nilai thitung adalah 3,468 > ttabel 1.97705 dan berdasarkan signifikansinya yaitu 0,001 < 0,05. Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen (Intensitas Moral) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*).

Selanjutnya pada tabel hasil Uji Parsial (T) diatas, terlihat berdasarkan thitung dengan ttabel pada variabel X2 (Komitmen Profesional) bahwa nilai thitung adalah 1,180 < ttabel 1.97705 dan berdasarkan signifikansinya yaitu 0,240 > 0,05. Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel independen (Komitmen Profesional) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*).

Kemudian pada tabel hasil Uji Parsial (T) diatas, terlihat berdasarkan thitung dengan ttabel pada variabel X3 (*Locus of Control Internal*) bahwa nilai thitung adalah 7,676 > ttabel 1.97705 dan berdasarkan signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05. Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen (*Locus of Control Internal*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*).

Selanjutnya pada tabel hasil Uji Parsial (T) diatas, terlihat berdasarkan thitung dengan ttabel pada variabel X4 (*Locus of Control External*) bahwa nilai thitung adalah 0,121 < ttabel 1.97705 dan berdasarkan signifikansinya yaitu 0,904 > 0,05. Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel

independen (*Locus of Control External*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*).

## I. Pembahasan

### 1. Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Dan *Locus of Control* Mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University Terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan tabel hasil Uji Statistik (F) yang telah dilakukan penulis diatas didapatkan  $F_{hitung} 52,320 > F_{tabel} 2,43$  dan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$  maka didapat hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian hasil koefisien determinasi (R Square) 0,598 atau sebesar 59,9%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel independen (Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Dan *Locus of Control*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tindakan Whistleblowing*). Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Dengan demikian hasil uji menunjukkan intensitas moral, komitmen profesional, dan *locus of control* bersama-sama berpengaruh terhadap *whistleblowing*, yang mana semakin tinggi intensitas moral, komitmen profesional dan *locus of control* seorang individu maka keinginan individu tersebut untuk melakukan *whistleblowing* juga tinggi.

### 2. Pengaruh Intensitas Moral Mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University Terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan tabel hasil Uji Parsial (T) yang telah dilakukan penulis diatas didapatkan  $F_{hitung} 3,468 > F_{tabel} 1,98472$  dan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen (Intensitas Moral) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*). Dapat disimpulkan semakin tinggi Intensitas Moral seorang individu maka semakin tinggi pula keinginan individu tersebut untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdianawati dan Rachmawati (2020)<sup>[12]</sup>, serta Ulil dan Nurbaiti (2020)<sup>[16]</sup>, dan Urumsah et al., (2018) bahwa Intensitas Moral berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

### 3. Pengaruh Komitmen Profesional Mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University Terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan tabel hasil Uji Parsial (T) yang telah dilakukan penulis diatas didapatkan  $F_{hitung} 1,180 < t_{tabel} 1,97693$  dan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)  $0,205 > 0,05$ . Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen (Komitmen Profesional) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*). Pada penelitian ini menunjukkan inkonsistensi dengan penelitian sebelumnya Hala (2020)<sup>[6]</sup> yang menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap keinginan seorang melakukan Tindakan *whistleblowing*. Namun, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Astuti (2018)<sup>[2]</sup> serta Ridho dan Rini (2016)<sup>[14]</sup> bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *whistleblowing*. Hal ini mungkin karena mahasiswa dengan komitmen profesional tinggi akan mengalami dilema etis apabila menemukan dugaan *fraud* atau pelanggaran sehingga cenderung tidak melakukan *whistleblowing* dan mungkin akan berbenturan dengan komitmen kepada organisasinya.

Dilihat dari komitmen yang ditanamkan pada profesinya yaitu sebagai mahasiswa, terdapat indikasi bahwa komitmen yang yang ditanamkan belum sampai pada tingkat untuk berani melaporkan tindak kecurangan.

### 4. Pengaruh *Locus of Control Internal* Mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University Terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan tabel hasil Uji Parsial (T) yang telah dilakukan penulis diatas didapatkan  $F_{hitung} 7,676 > t_{tabel} 1,97693$  dan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen (*Locus of Control Internal*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Tindakan Whistleblowing*). Dapat disimpulkan semakin tinggi *Locus of Control Internal* seorang individu maka semakin tinggi pula keinginan individu tersebut untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hala (2020)<sup>[6]</sup>, Bakar (2019)<sup>[3]</sup>, dan Astuti (2018)<sup>[2]</sup> bahwa *Locus of Control Internal* berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

### 5. Pengaruh *Locus of Control External* Mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University Terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Tabel hasil Uji Parsial (T) diatas, terlihat berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada variabel X4 (*Locus of Control External*) bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah  $0,121 < t_{tabel} 1,97693$  dan berdasarkan signifikansinya yaitu  $0,904 > 0,05$ .

Dengan demikian didapatkan hipotesis yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen (*Locus of Control External*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Tindakan *Whistleblowing*). Pada penelitian ini menunjukkan inkonsistensi dengan penelitian sebelumnya Bakar (2019)<sup>[3]</sup> yang menyatakan bahwa *locus of control external* berpengaruh terhadap keinginan seorang melakukan Tindakan *whistleblowing*.

Namun, Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Prasasti (2017)<sup>[13]</sup> dan Astuti (2018)<sup>[2]</sup> yang menjelaskan bahwa *locus of control external* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tindakan *whistleblowing*. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki *locus of control external* pada dirinya cenderung tidak akan melakukan tindakan *whistleblowing* karena mahasiswa yang memiliki *locus of control external* kurang memiliki tanggung jawab pribadi atas dirinya sendiri serta konsekuensi perilaku etis atau tidak etis.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan secara simultan variabel intensitas moral, komitmen profesional dan *locus of control* berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University tahun angkatan 2018-2021. Secara parsial variabel Intensitas Moral dan *Locus of Control Internal* berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University tahun Angkatan 2018-2021. Sedangkan variabel Komitmen Profesional dan *Locus of Control External* tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Telkom University tahun Angkatan 2018-2021.

## REFERENSI

- [1] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acf Indonesia Chapter*, 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- [2] Astuti, E. K. (2018). Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, Dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- [3] Bakar, F. D. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap Whistleblowing: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 290–305. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.75>
- [4] Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- [5] Elias, R. (2008). Auditing students' professional commitment and anticipatory socialization and their relationship to whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 23(3), 283–294. <https://doi.org/10.1108/02686900810857721>
- [6] Hala, Y. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Locus of Control Terhadap Intensitas Melakukan Whistleblowing Dengan Sensitivitas Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 1–13.
- [7] Janitra, wimpi abhirama. (2017). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Internal Whistleblowing (Studi Empiris Pada Skpd Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, Vol. 4, 1208–1222.
- [8] Kreshastuti, D. K., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Whistleblowing (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–15.
- [9] Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- [10] Novius, A., & Arifin, P. D. H. (2008). *Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi Dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral (Studi Survei Pada Mahasiswa Akuntansi SI, Maksi, Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppa) Universitas Diponegoro Semarang)*. March, 25–27.
- [11] Nugraheni, Y., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ....* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4180>
- [12] Nurdianawati, D., & Rachmawati, R. (2020). The Effect of Moral Intensity, Ethical Decision Making, Professional Commitment, and Anticipatory Socialization on Whistleblowing Intention. *Atlantis Press*, 132(AICMaR 2019), 195–201. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.043>
- [13] Prasasti, N. I. (2017). Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif Dan Locus of Control: Pengaruhnya Terhadap Perilaku Whieprints.iain-surakarta.ac.idstleblowing (Studi Kasus Pada Staf Keuangan Dinas Pemerintahan Kabupaten Boyolali). *Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id*, 111. core.ac.uk
- [14] Ridho, M. S., & Rini, R. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Keseriusan Pelanggaran Dan Suku Bangsa Terhadap Intensi Whistleblowing (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah Dki Jakarta). *Equity*, 19(1), 38–52. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i1.474>

- [15] Sagone, E., & Caroli, M. E. De. (2014). Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- [16] Ulil, M. U. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Intensitas Moral Dan Sosialisasi Antisipatif Terhadap Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 278–292. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.348>
- [17] Urumsah, D., Syahputra, B. E., & Wicaksono, A. P. (2018). Whistleblowing Intention: The Effects of Moral Intensity, Organizational and Professional Commitment. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 354. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.393>
- [18] Zalmi, W. D., Syofyan, E., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap Whistleblowing: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 290–305. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.75>

